

Vol. 3 No.3 Juli 2013



ISSN 2088-3552

J

URNAL

I

LMU

K

ESEHATAN

M

ASYARAKAT

U

NSRAT



DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM PASCASARJANA
P S ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAM RATULANGI

Penanggung Jawab / Pemimpin Umum

Prof. Dr. Ir. S. Berhimpon, M.S, M.App.Sc

Pemimpin Redaksi

Dr. dr. Grace D. Kandou, M.Kes

Wakil Pemimpin Redaksi

dr. A. Joy M. Rattu, M.S, Ph.D, AIFO

Redaksi Pelaksana

dr. Ardiansa Tucunan, M.Kes
Muh. Rino Komalig, S.Si, M.Kes

Redaksi

Prof. dr J. M. L Umboh, M.S (FKM Universitas Sam Ratulangi)
dr. J. M. Pangemanan, MS (FK Universitas Sam Ratulangi)
Dr. dr. Billy J. Keppel, M.MedSc (FK Universitas Sam Ratulangi)
Prof. Dr. Ir. Markus T. Lasut, MSc (FPIK Universitas Sam Ratulangi)
Dr. Ir. Reiny Tumbol, MSc (FPIK Universitas Sam Ratulangi)

Mitra Bestari

Prof. Dr. H. Adang Bachtiar, MPH, DSc (FKM Universitas Indonesia)
Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, MSc (FKM Universitas Indonesia)
Dr. dr. Artha Budi S. Duarsa, M.Kes(FKM Universitas Indonesia)
Peter van Eeuwijk, PhD (Basel University)
Prof. Dr. dr. Rizanda Mahmud. M.Kes (FK Universitas Andalas)
dr. Roy G. A. Massie, MPH, PhD (Balitbang Kemenkes)

Sekretaris Redaksi

Firginia A. Lomboan, S.E

AlamatRedaksi

GedungPascasarjanaUniversitas Sam Ratulangi
Jl. KampusUnsratBahu Manado, 95115, Indonesia
e-mail: unsrat_ikmpasca@yahoo.com

DAFTAR ISI

ARTIKEL

1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa 209
(*M. I. Anes; A. J. M Rattu; P. A. T Kawatu; G. D Kandou*)
2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peran Perawat sebagai Pelaksana Asuhan Keperawatan Di Irina F B. L. U RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado 222
(*Hetty Djabu; G. D Kandou; A. J. M Rattu; B. S Lampus*)
3. Analisis Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap ABadan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. R. D Kandou Manado 235
(*L. Pongajow; A. J. M Rattu; G. D Kandou; Ch. R. Tilaar*)
4. Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Keluarga Pasien di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. V. L Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 248
(*Lanny M. D Wolah; G. D Kandou; Ch. R Tilaar; A. J. M Rattu*)
5. Analisis Hubungan Pengetahuan tentang Database Odontogram dan Sikap Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sulawesi Utara terhadap Tindakan Pembuatan Database Odontogram di Klinik Gigi Rumah Sakit Bhayangkara Manado 260
(*Diah Buana Damasari; J. M. L Umboh; A. J. M Rattu; H. Tewu*)
6. Analisis Hubungan Antara Kemampuan Sumber Daya Manusia dengan Mutu Pelayanan Publik di Poliklinik Gigi dan Mulut BLU. RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado 271
(*Krista V. Siagian*)
7. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Politeknik Kemenkes Manado Jurusan Keperawatan Tentang Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak Di BLU RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado 285
(*Yanni Karundeng; D. V. Rombot*)
8. Analisis Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kecacatan Penderita Kusta di Propinsi Sulawesi Utara 298
(*Fellysca V. M. Politon; J. M. A. Zekeon*)
9. Analisis Pelaksanaan Rujukan Pasien Jampersal di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2013 307
(*J. U. N. I. Tampemawa; J. M. L Umboh; H. Tewu; A. J. M Rattu*)
10. Hubungan Persepsi Karyawan Tentang Budaya Organisasi, dengan Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum Prof. Dr. R. D Kandou Manado Tahun 2013 317
(*Maxi Rein Rondonuwu; J.M.L. Umboh; A. Joy M. Rattu; B.S. Lampus*)

Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado Jurusan Keperawatan Tentang Pembimbing Klinik Dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak di BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

Relationship between Student Perceptions About Coaching Clinic With Target Achievement In Children's Nursing Clinical Practice at BLU RSUP Prof dr. R. D. Kandou manado.

Yanni Karundeng¹⁾ D. V. Rombot²⁾

¹⁾ Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

²⁾ Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Praktek klinik keperawatan ditentukan oleh pembimbing praktek klinik mahasiswa yang meliputi penguasaan materi, fasilitator, motivasi, komunikasi dan supervisi dalam pencapaian target praktek klinik keperawatan anak. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak di BLU RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Jenis penelitian ini ialah analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional*, jumlah sampel (total populasi) 85 responden mahasiswa tingkat II diploma III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado yang telah melaksanakan praktek klinik keperawatan. Analisa data menggunakan uji *chi square* dan uji regresi logistik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi, motivasi, komunikasi dan supervisi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak, sedangkan variabel fasilitator tidak berhubungan dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak. Pada analisis multivariat dengan metode regresi logistik menunjukkan bahwa variabel motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pencapaian target praktek klinik keperawatan anak.

Kata kunci : Penguasaan Materi, Motivasi, Komunikasi, Supervisi, Pencapaian Target Praktek Klinik.

Abstract

Nursing clinical practice is determined by the student clinical practice supervising that includes mastery of the material, facilitator, motivation, communication, and supervision in target

achievement of child nursing clinical practice. The research objective is to analyze the relationship between students' perceptions about clinical instructor with target achievement of child nursing clinical practice at BLU RSUP Prof. R.D. Kandou Manado. This type of research is an analytic with a cross sectional approach, the number of samples (total population) 85 respondents of diploma III level II students of Health Ministry Nursing Polytechnic Manado that has implemented a nursing clinical practice. Data analysis is using a chi square test and logistic regression test. Bivariate analysis results indicated that there is a meaningful relationship between students' perceptions about the mastery of the material, motivation, communication, and clinical instructor supervision with a target achievement child nursing clinical practice, while the facilitator variables unrelated to the target child nursing clinical practice. In the multivariate analysis with logistic regression method showed that the motivation variable that the most influence with the target achievement of child nursing clinical practice.

Keywords: *Mastery of the Material, Motivation, Communication, Supervision, Target Achievement Clinical Practice.*

Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang

terhadap pencapaian target kemampuan mahasiswa pada praktek klinik keperawatan anak. Dengan kata lain pembimbing klinik hendaknya memiliki kemampuan sebagai motivator yang dapat meningkatkan pencapaian kemampuan mahasiswa pada praktek klinik keperawatan.

Simpulan

1. Persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi pembimbing klinik berhubungan secara bermakna dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
2. Persepsi mahasiswatentang fasilitator pembimbing klinik tidak berhubungan secara bermakna dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
3. Persepsi mahasiswatentang motivasi pembimbing klinik berhubungan secara bermakna dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
4. Persepsi mahasiswatentang komunikasi pembimbing klinik berhubungan secara bermakna dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
5. Persepsi mahasiswatentang supervisi pembimbing klinik berhubungan secara bermakna dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan
6. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan berhubungan terhadap pencapaian target praktek klinik keperawatan.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan.
 - a. Pencapaian target dapat tercapai perlu kerjasama dan kesepakatan secara teknis sistem praktek klinikkeperawatan mahasiswa yang akan diterapkan di rumah sakit seperti jadwal waktu pelaksanaan praktek tidak bertumpukan dengan mahasiswa dari institusi pendidikan kesehatan lain

yang melaksanakan praktek klinik keperawatan di tempat yang sama.

- b. Pelaksanaan praktek klinik keperawatan mahasiswa sebaiknya ditempatkan di beberapa rumah sakit di Manado dan sekitarnya.
- c. Ikut membantu menyediakan terpenuhinya ketersediaan alat dan bahan praktek keperawatan yang dibutuhkan mahasiswa di tempat praktek klinik keperawatan sesuai kompetensi yang dicapai dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa selama praktek klinik keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

- a. Melakukan pengawasan, monitoring, memberi support, membantu dalam pelaksanaan prosedur tindakan keperawatan dan evaluasi setiap saat mahasiswa berada di tempat praktek klinik keperawatan.
- b. Meningkatkan komunikasi antara pembimbing praktek klinik dan mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik keperawatan di rumah sakit.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan variabel lain seperti pengaruh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kompensasi, pelatihan dengan kinerja pembimbing klinik.

Daftar Pustaka

- Andriani.2007. Hubungan Manajemen Pembelajaran Klinik dengan Kinerja Mahasiswa pada Pelayanan Asuhan Gigi Klinik di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Banda Aceh tahun 2007.Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Arwani, dan Supriyatno H. 2002, *Manajemen Bangsal Keperawatan*, Penerbit Kedokteran EGC, Jakarta.

mengikuti pembelajaran klinik dengan pencapaian target ketrampilan klinik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa mayoritas dalam kategori tinggi (47,8%), motivasi belajar mahasiswa mayoritas dalam kategori sangat tinggi (65,1%) dan pencapaian target ketrampilan klinik mata ajaran bagi mahasiswa berada pada kategori tercapai. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara minat motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran klinik keperawatan dengan pencapaian target keterampilan klinik.

Penelitian Rizani (2006) pada mahasiswa keperawatan praktek di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan pembimbing klinik memiliki pengaruh paling besar (4,466) dibandingkan lingkungan kerja praktek, koordinasi dan supervisi terhadap kepuasan mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan. Demikian juga Ziaee, dkk (2000) dalam penelitiannya yang mengevaluasi kepuasan 250 mahasiswa kedokteran Universitas Teheran selama praktek klinik, berhasil mendapatkan tingkat kepuasan mahasiswa tersebut hanya sebesar 38,8% serta terdapat 3 elemen yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa tersebut yaitu personal (karakter mahasiswa), interpersonal (hubungan diantara mahasiswa dan pembimbing klinik), dan organisasi (jumlah tenaga pengajar/pembimbing klinik, pasien, metode pembelajaran, dan kompetensi praktek yang sudah dicapai oleh mahasiswa).

Azizah, dkk (2012) dalam penelitian yang mengevaluasi kepuasan 57 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama praktek klinik, berhasil mendapatkan data kepuasan yaitu 34 mahasiswa (59,6%) puas terhadap bimbingan klinik dan 23 mahasiswa (40,4%) tidak puas terhadap bimbingan klinik, yang berpengaruh kepada kepuasan disebabkan institusi

pendidikan dan institusi klinik kurang bekerja sama membuat Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) bimbingan klinik, serta kurang melakukan evaluasi perkembangan bimbingan secara berkala. Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Keperawatan terutama pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan pengelompokan mata kuliah teori dan praktek klinik berdasarkan lima pilar pembelajaran, termasuk mata kuliah keperawatan anak ada praktek klinik di rumah sakit. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Anonymous, 2006).

Kegiatan pembelajaran praktek keperawatan anak, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian peserta didik dalam pencapaian kompetensi tindakan keperawatan pada pasien bayi baru lahir dan anak sehat / sakit di ruang rawat nginap, ruang perawatan intensife, ruang neonati intensive care unit, poliklinik anak, ruang kanker anak dan instalasi rawat darurat anak (Anonymous, 2013). Berdasarkan data pendahuluan dari buku laporan registrasidi Ruang Irina E, *Neonati Intensive Care Unit*, Estela, Instalasi Rawat Darurat Anak dan Poliklinik Anak dan Ruang Perawatan Intensive BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan Januari sampai Maret 2013, jumlah pasien yang dirawat berjumlah 5923 orang.

Dari uraian diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang 'Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antarpersepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik

keperawatan anak di BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *crosssectional*, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan, menguji berdasarkan teori yang ada atau untuk mengungkapkan hubungan korelatif an variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado Jurusan Keperawatan pada bulan April s/d Juli 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat II dari Diploma III Jurusan Keperawatan T.A. 2012/2013 yang melaksanakan praktek klinik keperawatan anak di BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado yang berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian adalah *total populasi*. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas yaitu Persepsi mahasiswa terhadap penguasaan materi pembimbing klinik, Persepsi mahasiswa tentang pembimbingan dalam bentuk fasilitator pembimbing klinik, Persepsi mahasiswa terhadap motivasi dalam bentuk dorongan perilaku pembimbing klinik, Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi dalam sikap profesional pembimbing klinik, Persepsi mahasiswa terhadap supervisi dalam bentuk pengawasan dan pengendalian pembimbing klinik sedangkan Variabel Terikat adalah Pencapaian target praktek klinik keperawatan anak. Analisis data berupa

analisis univariat yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian baik independen adalah persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik maupun dependen adalah pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dalam bentuk tabel distribusi frekwensi sedangkan analisis bivariat untuk membuktikan hubungan antara variabel independen adalah hubungan pembimbing klinik dan variabel dependen adalah pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dilakukan analisis univariat dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) pada taraf signifikansi 95% ($\alpha 0,05$). Pada analisis multivariat, dilakukan uji bersama-sama, untuk mendapatkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Karena variabel dependen berbentuk dikotomis yaitu tercapai dan tidak tercapai, maka uji yang digunakan adalah Uji Regresi Logistik.

Hasil Penelitian

- a. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Penguasaan Materi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 10. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Penguasaan Materi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Penguasaan Materi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak Tercapai					
	n	%	n	%				
Baik	24	28,2	22	25,9	46	54,1	7,42 (2,46-22,35)	0,000
Tidak Baik	5	5,9	34	40,0	39	45,9		
Total	29	34,1	56	65,9	85	100,0		

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menilai penguasaan materi baik, 28,2% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 25,9%. Data juga menunjukkan bahwa dari 39 responden yang menilai penguasaan materi yang tidak baik, 5,9% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 40,0%. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima atau ada hubungan antara penguasaan materi dengan pencapaian target praktek klinik. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa penguasaan materi yang baik bisa tercapai target praktek klinik keperawatan anak sebesar 7,42 kali lebih besar dibandingkan penguasaan materi yang kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penguasaan materi pembimbing klinik berada dalam kategori baik yaitu mencapai 54%. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006) yang dikutip oleh Andriani (2007) yang menyatakan bahwa pembimbing, dalam hal ini dosen, adalah orang yang berpengalaman dalam bidangnya dengan keilmuan yang dimiliki dia dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas. Seorang dosen harus mampu melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktek klinik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat bahwa nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak.

Penguasaan materi tidak lepas dari proses belajar karena penguasaan materi merupakan hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Hasil dari proses belajar tersebut nantinya akan dinyatakan dalam perubahan tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam pendidikan, penguasaan materi berfungsi agar para dosen dapat menguasai bahan ajar yang akan diberikan pada saat proses belajar mengajar sebagai dasar untuk mencapai tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi.

Seorang dosen dikatakan mampu bila dapat menguasai materi perkuliahan dengan baik, mampu berkomunikasi menyampaikan mata kuliah dengan baik, selalu hadir dan menggunakan waktu kuliah dengan baik, tidak mewakili kepada orang lain atau mengganti jadwal kuliah. Penguasaan materi dosen merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki dosen. Penguasaan materi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh dosen. Oleh karena itu kemampuan dosen tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan dalam membelajarkan anak didik. Melalui perkembangan kompetensi profesi diusahakan agar penguasaan materi akademis cepat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

b. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Fasilitator Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang fasilitator pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dapat dilihat pada tabel 2.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menilai fasilitator baik, 23,5% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak

supervisi dengan pencapaian target praktek klinik. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa supervisi yang baik bisa tercapai target praktek klinik keperawatan anak sebesar 6,39 kali lebih besar dibandingkan supervisi yang kurang baik.

Supervisi adalah salah satu upaya pengarahan dengan pemberi petunjuk dan saran, setelah menemukan alasan dan keluhan pelaksana dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Supervisi klinis merupakan proses formal dimana seorang mahasiswa terlibat dalam pengalamannya dengan orang yang lebih berpengalaman untuk belajar dan meningkatkan keahlian terapi melalui penggunaan bahan permasalahan (Rizani, 2006). Jadi pembimbing sebagai supervisor harus memiliki kemampuan memberikan pengarahan yang jelas, saran yang dibutuhkan mahasiswa, motivasi, semangat kerja mahasiswa dan memberikan bimbingan dan latihan.

Menurut Arwani (2002), kegiatan supervisi mengusahakan seoptimal mungkin kondisi kerja yang kondusif dan nyaman yang mencakup lingkungan fisik, atmosfir kerja dan jumlah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas. Tujuan supervisi diarahkan pada kegiatan mengorientasikan mahasiswa melatih, memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan praktek sebagai upaya menimbulkan kesadaran dan mengerti peran serta fungsinya sebagai mahasiswa yang difokuskan pada asuhan keperawatan dan prosedur tindakan. Arwani juga mengungkapkan bahwa pembimbing praktek klinik sebagai supervisor harus memiliki sejumlah kemampuan yang sesuai yaitu : 1) Kemampuan memberikan pengarahan dan

petunjuk yang jelas, 2) Kemampuan memberikan saran, nasehat dan bantuan yang benar-benar dibutuhkan mahasiswa, 3) Kemampuan dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat kerja mahasiswa, 4) Kemampuan memberikan latihan dan bimbingan yang diperoleh mahasiswa, 5) Kemampuan dalam melakukan penilaian secara objektif dan benar terhadap penampilan mahasiswa.

Berdasarkan tabulasi data penelitian menunjukkan target kompetensi tercapai jika supervisi pembimbing baik. Target kompetensi tidak tercapai jika supervisi kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Herzberg yang dikutip Rizani (2009) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kontak pekerjaan yang dapat menentukan kepuasan.

Penelitian yang dilakukan Rizani (2009) mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kepuasan mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Woran (2012) mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepuasan mahasiswa dalam praktek keperawatan di BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

5. Hasil Uji Multivariat

Setelah diuji dengan analisis bivariat, data kemudian diuji menggunakan analisis multivariat dimana uji dilakukan dengan analisis regresi logistik untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Fasilitator Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Fasilitator	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak Tercapai					
	n	%	n	%				
Baik	20	23,5	31	36,5	51	60,0	1,79 (0,70-4,62)	0,327
Tidak Baik	9	10,6	25	29,4	34	40,0		
Total	29	34,1	56	65,9	85	100,0		

c. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Motivasi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang motivasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Motivasi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Motivasi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak Tercapai					
	n	%	n	%				
Baik	25	29,4	18	21,2	43	50,6	13,19 (3,99-43,60)	0,000
Tidak Baik	4	4,7	38	44,7	42	49,4		
Total	29	34,1	56	65,9	85	100,0		

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang menilai motivasi baik, 29,4% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 21,2%. Data juga menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menilai motivasi yang tidak baik, 4,7% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 44,7%. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H1 diterima atau ada hubungan antara motivasi dengan pencapaian target praktek klinik. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa motivasi yang bisa tercapai target praktek klinik keperawatan

anak sebesar 13,19 kali lebih besar dibandingkan motivasi yang kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat bahwa nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang motivasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak.

Motivasi diperlukan untuk mendorong seseorang berperilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembimbing yang menjadi motivator dengan baik akan meningkatkan target kompetensi praktek klinik mahasiswa, sedangkan pembimbing

klินิก yang menjadi motivator yang kurang baik menyebabkan tidak tercapai target kompetensinya.

Pembimbing kurang memberikan dukungannya atau motivasinya bagi mahasiswa dalam menghadapi praktek kliník. Hal ini dapat diketahui dari hasil tabulasi yang mendapatkan motivasi yang kurang baik akan menyebabkan mahasiswa tidak tercapai target kompetensinya sebanyak 44,7%. Kurangnya peran pembimbing sebagai motivator disebabkan karena masih kurang aktif dalam keterlibatan dengan mahasiswa bimbingan dan tidak berada di ruangan saat mahasiswa melaksanakan praktek.

Dukungan pembimbing kliník merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang bisa melindungi mahasiswa dari stress yang berdampak pada pencapaian target kompetensi. Hal ini disebabkan karena pembimbing dianggap sebagai sumber informasi yang baik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktek kliník itu.

Apabila pembimbing dapat mengorganisir dan mempengaruhi

mahasiswa maka mahasiswa akan berusaha meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka dalam menghadapi praktek kliník. Manfaat motivasi pembimbing yang utama adalah menciptakan gairah belajar sehingga pencapaian target kompetensi meningkat. Apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat maka ia akan berusaha mengerjakan pekerjaannya tepat waktu dan berkualitas. Oleh karena itu, apabila pembimbing mampu memotivasi mahasiswa yang dibimbingnya agar belajar dan bekerja dengan baik maka akan tercapai target kompetensinya.

d. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Komunikasi Pembimbing Kliník dengan Pencapaian Target Praktek Kliník Keperawatan Anak

Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang komunikasi pembimbing kliník dengan pencapaian target praktek kliník keperawatan anak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Komunikasi Pembimbing Kliník dengan Pencapaian Target Praktek Kliník Keperawatan Anak

Komunikasi	Pencapaian Target		Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai n %	Tidak Tercapai n %				
Baik	23 27,1	20 23,5	43	50,6	6,90 (2,41-19,75)	0,000
Tidak Baik	6 7,0	36 42,4	42	49,4		
Total	29 34,1	56 65,9	85	100,0		

Data pada Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang menilai komunikasi baik, 27,1% tercapai target praktek kliník keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 23,5%. Data juga menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menilai komunikasi yang tidak baik, 7,0% tercapai target praktek kliník keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 42,4%. Dilihat dari nilai signifikansi

sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima atau ada hubungan antara komunikasi dengan pencapaian target praktek kliník. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik bisa tercapai target praktek kliník keperawatan anak sebesar 6,9 kali lebih besar dibandingkan komunikasi yang kurang baik.

Komunikasi merupakan kegiatan keseharian kita sebagai makhluk tuhan yang bermartabat dan berakal, mampu memadukan rasio dan rasa, akal dan kalbu serta berpikir. Dengan siapapun kita berkomunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu, interpersonal atau dalam kelompok, baik dengan ayah, ibu, adik kakak perlu penyesuaian bersikap agar komunikasi menjadi lebih efektif (Boediardja, 2009). Kemampuan berkomunikasi menunjukkan bagaimana seseorang dapat menyampaikan dan menerima informasi dengan efektif (Siregar, 2009)

Sebagai komunikator pembimbing seharusnya memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi dapat mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap mahasiswa. Penampilan pembimbing yang menarik dan bersahabat dan diikuti dengan pemberian informasi yang jelas akan mempengaruhi peningkatan target kompetensi perawat.

Tanpa keterampilan berkomunikasi pembimbing sulit mengemukakan pemikiran dan meyakinkan mahasiswa. Keterampilan komunikasi memungkinkan pembimbing melakukan

mediasi, memberikan informasi bahkan membangkitkan inspirasi mahasiswa. Kebanyakan masalah yang muncul bersumber dari kegagalan berkomunikasi yang berakibat pada salah paham. Kegagalan berkomunikasi umumnya bersumber pada elemen penting dalam komunikasi yaitu mendengarkan. Apabila pembimbing ingin mempengaruhi mahasiswa yang perlu dilakukan adalah mengerti bagaimana jalan pikiran mahasiswa tersebut, mendengar dengan baik adalah elemen dasar untuk mengerti jalan pikiran orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar mendapatkan bahwa kemampuan berkomunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pelayanan keperawatan jiwa di Rumah Sakit Daerah Provinsi Sumatera Utara.

e. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Supervisi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang supervisi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang supervisi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Anak

Supervisi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai n	Tercapai %	Tidak Tercapai n	Tidak Tercapai %				
Baik	23	27,1	21	24,7	44	48,2	6,39 (2,24-18,24)	0,000
Tidak Baik	6	7,0	35	41,2	41	51,8		
Total	29	34,1	56	65,9	85	100,0		

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang menilai supervisi baik, 27,1% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 24,7%. Data juga menunjukkan bahwa dari 41 responden yang menilai supervisi yang tidak baik,

7,0% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 41,2%. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima atau ada hubungan antara

36,5%. Data juga menunjukkan bahwa dari 34 responden yang menilai fasilitator yang tidak baik, 10,6% tercapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 29,4%. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,327 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ($0,327 > 0,05$), maka H_1 ditolak atau tidak ada hubungan antara fasilitator dengan pencapaian target praktek klinik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitator pembimbing klinik berada dalam katagori baik yaitu mencapai 60%. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat bahwa nilai $p = 0,327$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang fasilitator pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak. Fasilitator menurut Santoso (2005) yang dikutip Suryani (2009) fasilitator adalah orang atau badan yang memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas. Pembimbing klinik yang dapat menjalankan fungsi sebagai fasilitator dengan baik maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mencapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan jika tidak menjalankan fungsi sebagai fasilitator dengan baik akan menyebabkan mahasiswa kurang siap menghadapi praktek klinik.

Peran sebagai fasilitator mengandung pengertian membantu mahasiswa agar siap menghadapi praktek klinik sehingga mahasiswa dapat menanggapi secara baik dan mengetahui apa yang musti dilakukan didalam praktek klinik. Fasilitator harus mampu mendengarkan secara aktif

sehingga dapat memungkinkan untuk mengetahui apa yang terjadi dan pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa. Setelah mengetahui keluhan dan pertanyaan dari mahasiswa maka fasilitator dapat mengambil sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa. Sebagai fasilitator pembimbing klinik harus mampu membimbing mahasiswa sehingga dapat melaksanakan praktek klinik.

Pembimbing sebagai fasilitator menyampaikan berbagai informasi secara jelas mengenai praktek klinik keperawatan anak. Informasi yang disampaikan mengenai apa-apa saja yang dilakukan dalam praktek klinik. Hasilnya mahasiswa mengetahui apa yang harus diketahui dan apa yang musti dilakukan dalam mengikuti praktek klinik keperawatan anak.

Untuk melakukan monitoring terhadap kegiatan praktek klinik mahasiswa maka pembimbing diharapkan melakukan perannya sebagai fasilitator dengan aktif melakukan pembimbingan pada praktek klinik, konfrensi awal sebelum praktek klinik, menjelaskan metode yang digunakan, menjelaskan system penilaian, membuat perencanaan program dan memberikan perhatian dan bimbingan saat praktek klinik.

Apabila pembimbing melakukan monitoring secara rutin tentunya akan tercapai target kompetensi dalam praktik klinik keperawatan anak. Kurangnya peran pembimbing tentunya akan mempengaruhi target kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi data penelitian bahwa persepsi mahasiswa tentang pembimbingan dalam bentuk fasilitasi yang kurang baik 41,2% yang tidak tercapai target kompetensinya.

Tabel 6 Hasil analisis Regresi Logistik

	S.E.	Sig.	OR	95% C.I	
				Lower	Upper
Motivasi	0,649	0,001	8,630	2,417	30,813
Supervisi	0,611	0,091	2,805	0,847	9,288
Constant	1,304	0,000	.003		

Tabel 6 hasil analisis menunjukkan motivasi paling dominan terhadap pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dengan nilai OR = 8,63 (95% CI: 2,4– 30,8), diikuti dengan supervisi terhadap pencapaian target praktek klinik keperawatan anak dengan nilai OR = 2,8(95% CI: 0,8– 9,3). Dilihat dari OR menunjukkan bahwa motivasi pelayanan yang baik, mempunyai peluang 8,63 kali untuk tercapai target praktek klinik keperawatan anak dibandingkan dengan motivasi yang kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* diketahui bahwa variabel bebas yaitu penguasaan materi, motivasi, komunikasi, dan supervisi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian target praktek klinik keperawatan anak. Pada analisis multivariat dengan metode regresi logistic menunjukkan bahwa variabel motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh dengan nilai *Odds Ratio* paling tinggi yaitu 8,6 (95% CI: 2,41– 30,81). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik, 8,6 kali lebih besar mempunyai peluang mahasiswa tercapai target kompetensi praktek klinik dibandingkan dengan motivasi pembimbing klinik yang kurang baik.

Pencapaian kesuksesan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang terdapat pada diri seseorang termasuk kondisi fisiologis secara umum, kondisi panca indera, minat, intelegensi/kecerdasan, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal yang

terdapat di luar diri seseorang meliputi faktor lingkungan. Dosen pembimbing bertugas memberikan bimbingan. Peran pembimbing adalah dalam hal Perkembangan kemajuan studi mahasiswa dan apabila perlu membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajarnya. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar tersebut akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa.

Hubungan dosen dengan mahasiswa/anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Jika hubungan dosen-mahasiswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu *hasil* yang tidak diinginkan (Sembiring, 2008). Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar, sebagai contoh bagaimana penguasaan materi, metode yang diharapkan, media yang digunakan, komunikasi, motivasi, fasilitas dan sarana prasarana serta supervisi pembimbing klinik. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, yaitu soal hubungan antara dosen dan mahasiswa. Dari hasil penelitian dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan dosen/pembimbing dalam pemberian motivasi belajar kepada mahasiswa paling dominan berpengaruh

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa Rumah Sakit sebagai wahana kegiatan belajar klinik keperawatan yang bermutu dan mampu bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional dalam pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan (Anonimous, 2009).

Perawat profesional di Indonesia dididik melalui 2 tahap pendidikan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Kondisi riil ini, menuntut upaya konkrit yang optimal dalam memantapkan profesi keperawatan. (Nursalam, 2002)

Pendidikan keprofesian Politeknik Kesehatan Kemenkes dalam hal ini jurusan keperawatan, dituntut memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai modal dasar bagi mahasiswa untuk menjadi perawat yang berkualitas. Untuk itu mahasiswa memperolehnya selain dengan tatap muka dikelas, juga melalui praktek klinik keperawatan. Untuk kegiatan tersebut diperlukan jaringan lahan praktek yang memadai seperti Rumah Sakit atau Puskesmas untuk mempraktekan teori yang diperolehnya kepada klien secara langsung. Jurusan Keperawatan dengan visi menghasilkan tenaga keperawatan profesional pemula yang kompeten dan mampu bersaing secara nasional dan internasional dan misi yaitu mempersiapkan perawat profesional pemula yang kompeten secara intelektual dan tanggung jawab sosial dan bersahabat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan/keperawatan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Dep.Kes.2006)

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 2 April 2013, mahasiswa tingkat II Jurusan Keperawatan Poltekkes Manado tahun ajaran 2011/2012 yang melaksanakan praktek klinik keperawatan anak berjumlah 86 orang, ditemukan bahwa ada beberapa pembimbing klinik untuk kompetensi keperawatan anak, mengajarkan tidak sesuai dengan apa yang diberikan oleh dosen pemberi mata kuliah. Fasilitas dilahan praktek masih kurang seperti alat, bahan praktek, tidak ada ruang khusus untuk diskusi, tidak ada buku bacaan asuhan keperawatan. Dalam hal motivasi, 15 mahasiswa mengatakan masih merasa takut melakukan prosedur tindakan keperawatan seperti memasang infus, kateter, pipa lambung (NGT=Naso Gastric Tube) dan injeksi. Dalam hal komunikasi, 5 mahasiswa menyatakan tidak terawasi saat melakukan tindakan keperawatan disebabkan karena beberapa pembimbing klinik tidak menciptakan hubungan interpersonal. Mengenai supervisi, 2 orang mahasiswa mengaku tidak didampingi saat melakukan prosedur tindakan disebabkan karena BLU RSUP. Prof. Dr.R.D. Kandou Manado merupakan rumah sakit pendidikan dengan perbandingan pembimbing klinik dengan mahasiswa praktek tidak seimbang. Hasil rekapitulasi dari bagian akademik tentang pencapaian target kompetensi mahasiswa, hanya dicapai 60%. Berdasarkan kerangka acuan praktek klinik keperawatan anak, lamanya mahasiswa praktek 21 hari pada tujuh bagian yaitu Irina E atas dan bawah, Neonati Intensive Care Unit, Estela, Instalasi Rawat Darurat Anak, Poliklinik anak dan Ruang Perawatan Intensive dengan 22 kompetensi prosedur tindakan keperawatan anak (Anonimous, 2010). Ismahmudi (2007), meneliti hubungan antara minat dan motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran klinik keperawatan dengan pencapaian target keterampilan klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini menekankan pada hubungan antara minat dan motivasi

- Anonimous. 2009. *Kesehatan dan Rumah Sakit*. Undang-Undang RI Nomor.36 Tahun 2009 dan Undang-undang RI Nomor.44 tahun 2009. Cetakan III Citra Umbara. Bandung..
- Anonimous. 2010. *Laporan tahunan Poltekkes Kemenkes Manado*.
- Azizah, L. and Ropyanto, C. 2012. *Clinical Supervision Plays a Significant role in professional nursing education*. Program Faculty Of Medicine Diponegoro University, diakses di <http://ejournal-sl.undip.ac/index.php/jnursing> tanggal 14 Pebruari 2013.
- Boediardja, S. A. 2009. Komunikasi dengan Empati, Informasi dan Edukasi: Citra Profesionalisme Kedokteran. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Vol 1 No 4. Pp: 147-151.
- Ismahmudi, 2007. *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Klinik Keperawatan Dengan Pencapaian Target Ketrampilan Klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda Kalimantan Timur*. Tesis tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana.
- Nursalam, 2002. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi pertama. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Rizani, A. 2006. *Pengaruh Faktor Persepsi Mahasiswa dalam Pengelolaan Ruang Rawat Inap Terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Praktek Klinik Keperawatan di RSUD Ulin Banjarmasin*, Tesis yang tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar, H. S. 2009. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Bidang terhadap Kinerja Pegawai Pelaksana Keperawatan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Woran, D. N. O. 2012. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepemimpinan Pembimbing Klinik, Supervisi Kepala Ruangan, Koordinasi Antar Pembimbing Praktek dan Lingkungan Kerja Praktek dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Praktek Klinik Keperawatan Di BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Tesis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ziaee, A. and Morravedji, 2000. *An Evaluation on Medical Students Satisfaction with Clinical Education and its Effective Factors*. Teheran University of Medical Science, diakses di <http://www.med-ed-online.org/f0000082.html> tanggal 8 Nopember 2012.